

# PENGARUH MOTIVASI, KNOWLEDGE OF ENTREPRENEURSHIP DAN INDEPENDENSI TERHADAP ENTREPRENEUR'S PERFORMANCE UMKM

(Studi pada Warung Kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung)

Ai Lili Yuliati  
ailili1955@gmail.com

Kukuh Panuntun  
akukuh.panuntun@gmail.com

**Annisa Safitri**  
annisasafitri525@gmail.com

Reydha  
reydhaeda@gmail.com

Rismaya Khoerunnisa  
rismaya03@gmail.com

Nadira Fadhila Shandy  
nafa.shandy@gmail.com

Universitas Telkom

## ABSTRAK

Ditengah persaingan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) warung kelontong yang berada di kawasan Universitas Telkom yang semakin banyak. Dibutuhkan faktor internal yang bisa membantu warung kelontong untuk tumbuh berkembang dan mencapai kinerja usaha yang baik. Namun warung kelontong di daerah Universitas Telkom mengalami naik turun dalam hal pendapatan serta sulit untuk mengembangkan usaha kelontong mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi pada warung kelontong jalan Sukabirus, jalan Sukapura dan jalan PGA terhadap entrepreneur's performance baik secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM kelontong di kawasan Universitas Telkom sebanyak 41 UMKM. Teknik sampling yang digunakan probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh (sensus). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Teknik Analisis data menggunakan teknik analisis Deskriptif dan Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi UMKM dalam kategori baik. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, secara simultan, motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi berpengaruh signifikan terhadap entrepreneur's performance. Secara parsial variabel motivasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap entrepreneur's performance, knowledge of entrepreneurship berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap entrepreneur's performance sedangkan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap entrepreneur's performance. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar yaitu independensi, kedua adalah motivasi dan terakhir yaitu knowledge of entrepreneurship.

Kata Kunci: Motivasi, knowledge of entrepreneurship, independensi, entrepreneur's performance.

## ABSTRACT

Amid the competition for the number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), grocery stalls in the Telkom University area are increasing. Internal factors are needed that can help grocery stalls to grow and achieve good business performance. However, grocery stalls in the *Telkom University area experienced ups and downs in terms of income and it was difficult to develop their grocery business*. The purpose of this study was to determine the effect of motivation, knowledge of entrepreneurship and independence in the grocery stalls on Sukabirus street, Sukapura road and PGA road to entrepreneur's performance both simultaneously and

partially. This study uses a quantitative method with a type of descriptive and causal research. The population in this study were grocery MSMEs in the Telkom University area as many as 41 MSMEs. The sampling technique used is probability sampling using saturated sampling (census). The type of data used in this study are primary and secondary data. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques and multiple linear regression. Based on the results of descriptive analysis, motivation, knowledge of entrepreneurship and the independence of MSMEs in the good category. The results of Multiple Linear Regression Analysis, *simultaneously, motivation, knowledge of entrepreneurship and independence have a significant effect on entrepreneur's performance. Partially the motivation variable has a positive and not significant effect on entrepreneur's performance, knowledge of entrepreneurship has a negative and insignificant effect on entrepreneur's performance while independence has a positive and significant effect on entrepreneur's performance. The variable that has the greatest influence is independence, second is the motivation and the last is knowledge of entrepreneurship.*

Keywords: Motivation, knowledge of entrepreneurship, independence, entrepreneur's performance.

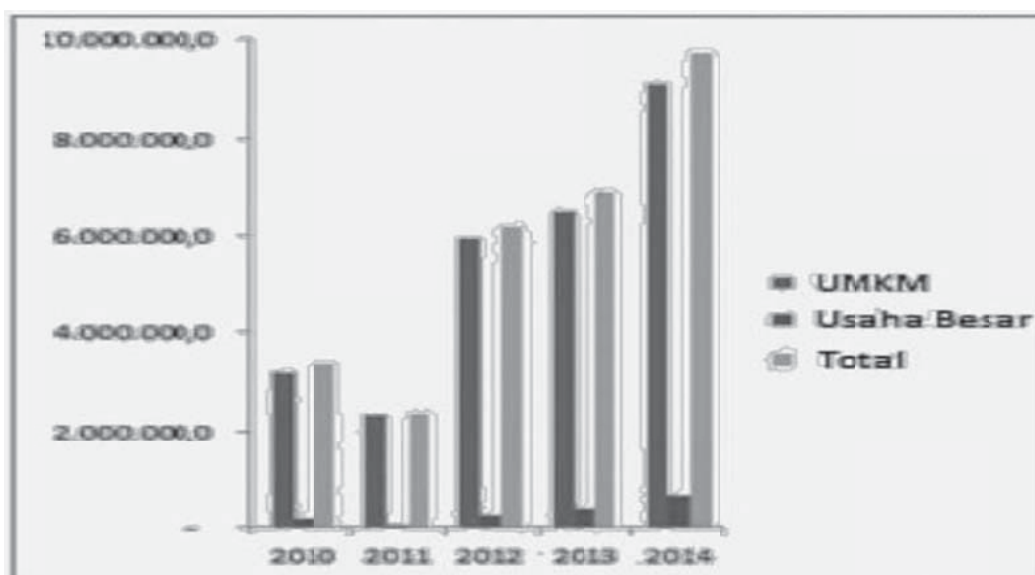
## Pendahuluan

Pengangguran menjadi suatu masalah yang selalu hadir dan terus dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Masalah pengangguran yang setiap saat mengalami peningkatan membuat setiap orang mulai berpikir mengenai cara untuk bertahan hidup tanpa bergantung dengan lapangan pekerjaan yang setiap hari semakin berkurang. Salah satu solusi alternatif untuk mengurangi pengangguran yaitu dengan berwirausaha.

Menjadi seorang wirausaha, tidak hanya membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri, melainkan akan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan. Dengan begitu, tenaga kerja akan mudah diserap dan mengurangi jumlah pengangguran. Potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM pada tahun 2010 hingga 2014 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1

Tren Kontribusi UMKM dalam Penyerapan Tenaga Kerja



Sumber : Warta UMKM Kemneterian Bappenas 2016

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2010 sd 2014 kapasitas UMKM menyerap tenaga kerja terus mengalami peningkatan yaitu rata-rata sebesar 5,9 persen. Pada tahun 2015 jumlah tenaga kerja UMKM mencapai lebih dari 132,3 juta orang. Namun sebagian besar dari tenaga kerja UMKM (88,6 persen) masih merupakan tenaga kerja informal pada usaha-usaha berskala formal (Kementerian Bappenas, 2016: 4). Sedangkan pada tahun 2018, kontribusi wirausaha yang menjadi bagian dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) telah menyerap tenaga kerja sebanyak 96,99 persen. Oleh sebab itu, UMKM menjadi tulang punggung bagi perekonomian Indonesia (Puti Aini Yasmin; 2018; Jadi Penggerak Ekonomi Begini kondisi UMKM RI; <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4119386/jadi-penggerak-ekonomi-begini-kondisi-umkm-ri>; diakses tanggal 17 September 2018)

Peningkatan jumlah UMKM tidak hanya membantu dalam mengurangi jumlah tingkat pengangguran di Indonesia. Namun memberikan dampak peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) yang diterima Indonesia. Hal ini

dapat ditunjukkan oleh Tabel 2 mengenai peningkatan jumlah UMKM, tenaga kerja yang terserap serta PDB yang diterima pada tahun 2012 hingga 2013.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 59,08 persen menjadi 60,34 persen. Jumlah UMKM di Indonesia berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2012 sampai 2013 dari 56.534.592 meningkat menjadi sebesar 57.895.721 unit usaha. Stefano menyebutkan bahwa UMKM akan tetap tumbuh selama populasi di Indonesia tumbuh. Karena hampir sebagian dari UMKM berada di sektor barang konsumen yang menjanjikan (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia; Kontribusi UMKM Naik; <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>; diakses tanggal 17 September 2018).

Pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Namun, hal ini tidak diiringi dengan perkembangan UMKM untuk naik kelas. CEO Pro Indonesia Foundation, Budi Satria Isman menyebut-

Tabel 2  
Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2012 <sup>(*)</sup>		TAHUN 2013 <sup>(**)</sup>		PERKEMBANGAN TAHUN 2012-2013	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	<b>UNIT USAHA (A+B)</b>	(Unit)	56.539.560		57.900.787		1.361227	2,41
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	56.534.592	99,99	57.895.721	99,99	1.361129	2,41
	- Usaha Mikro (Mi)	(Unit)	55.856.176	98,79	57.189.393	98,77	1.333217	2,39
	- Usaha Kecil (U)	(Unit)	629.418	1,11	654.222	1,13	24803	3,94
	- Usaha Menengah(UM)	(Unit)	48.997	0,09	52.106	0,09	3110	6,35
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	4.968	0,01	5.066	0,01	98	1,97
2	<b>TENAGA KERJA (A+B)</b>	(Orang)	110.808.154		117.681.244		6.873090	6,20
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	107.657.509	97,16	114.144.082	96,99	6.486573	6,03
	- Usaha Mikro (Mi)	(Orang)	99.859.517	90,12	104.624.466	89,90	4.764949	4,77
	- Usaha Kecil (U)	(Orang)	4.535.970	4,09	5.570.231	4,73	1.034262	22,80
	- Usaha Menengah(UM)	(Orang)	3.262.023	2,94	3.949.385	3,36	683363	21,07
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.150.645	2,84	3.537.162	3,01	386517	12,27
3	<b>PDB ATAS DASAR HARGA DERLAKU (A+B)</b>	(Rp. Milyar)	8.241.804,3		9.014.951,2		773.06,9	9,38
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	4.869.568,1	59,08	5.440.007,9	60,34	570.489,8	11,71
	- Usaha Mikro (Mi)	(Rp. Milyar)	2.951.120,6	35,81	3.326.554,8	36,90	375.44,2	12,72
	- Usaha Kecil (U)	(Rp. Milyar)	798.122,2	9,68	876.385,3	9,72	78.233,1	9,81
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	1.120.325,3	13,59	1.237.057,8	13,72	116.72,5	10,42
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	3.372.236,1	40,92	3.574.943,3	39,66	202.87,2	6,01

Sumber : Kementerian Koperasi dan UMKM 2012

kan bahwa pasar UMKM masih terkendala dikarenakan hampir 90 persen pelaku bisnis UMKM memulai bisnisnya dikarenakan terpaksa bukan direncanakan, tidak by design melalui perencanaan bisnis serta tidak diawali dengan mencari peluang apa yang diinginkan oleh konsumen. Selain itu, Budi Satria Isman dalam acara Task Force Agregator Konsolidator Pemberdayaan UKM-IKM, Ekspor, Sosial Budaya, dan Ekonomi Kreatif, Global Summit 2017 mengatakan bahwa dari hasil survei yang dilakukan kepada UMKM di 30 kota, masalah utama yang dihadapi UMKM adalah minimnya pengetahuan untuk mengembangkan bisnis (Walfajri, Maizal; 2017; Ini 6 Masalah Utama UKM Sulit Tumbuh; <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/ini-6-masalah-utama-ukm-sulit-tumbuh>; diakses tanggal 17 September 2018).

Menurut Kamar Dagang dan Industri Indonesia atau KADIN, pelaku bisnis UMKM masih kurang pengetahuan akan kemampuan manajemen keuangan terutama dalam hal pembukuan dan arus kas. Mereka terkadang belum memisahkan antara uang pribadi dan uang usaha. Membuka warung kelontong bisa dikatakan mudah dan cukup menggiurkan dengan keuntungan yang didapatkan. Kemudahan dalam membangun warung

kelontong memunculkan persaingan yang cukup ketat terutama di lokasi yang ramai akan pengunjung. Oleh sebab itu, dibutuhkan dorongan motivasi yang kuat, pengetahuan dan independensi dalam menjalankan usaha warung kelontong agar bisa bersaing dengan warung kelontong yang lain serta bisa mendapatkan pendapatan yang terus meningkat. Co-founder dan Chief Executive Officer (CEO) Warung Pintar Agung Bezharie menyebutkan bahwa kondisi warung kelontong di Indonesia saat ini minim pengetahuan akan pembukuan keuangan serta pengetahuan akan perkembangan teknologi. Selain itu, kemampuan menciptakan kreativitas dan inovasi pun masih rendah.

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai motivasi, knowledge of entrepreneurship, independensi dan entrepreneur's knowledge warung kelontong di kawasan Universitas Telkom, pada tanggal 25 hingga 26 September 2018, penulis melakukan survei awal melalui wawancara dan penyebaran kuisioner kepada 15 responden yang memiliki toko kelontongan di daerah Sukapura, Sukabiru dan PGA Dayeuh Kolot Kabupaten Bandung. Hasil tanggapan responden dapat dilihat pada tabel 3. berikut

Tabel 3  
Hasil Pra Survei

No	Variabel	Uraian Pertanyaan	Jawaban	
			Setuju	Tidak Setuju
1	Motivasi	Sebelum berwirausaha saya merencanakan usaha yang akan dilakukan	13 orang atau (86,7%)	2 orang atau (13,3%)
		Saya lebih mementingkan kemajuan usaha daripada kepentingan pribadi	13 orang atau (86,7%)	2 orang atau (13,3%)
2	Knowledge of Entrepreneurship	Saya mengetahui pengetahuan berbisnis terutama dalam manajemen keuangan seperti pembukuan dan arus kas	5 orang atau (33,3%)	10 orang atau (66,7%)
3	Independensi	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan	12 orang atau (80%)	3 orang atau (20%)
4	Entrepreneur's Performance	Pendapatan yang saya terima meningkat	15 orang (100%)	Tidak ada (0%)

Dari hasil pra survey yang dilakukan kepada 15 responden pedagang kelontong, 13 orang atau (86,7%) mengatakan sebelum berwirausaha mereka merencanakan usaha yang akan dilakukan. 13 orang atau (86,7%) mereka lebih mementingkan kemajuan usaha daripada kepentingan pribadi. 10 orang atau (66,7%) tidak mengetahui perngetahuan berbisnis terutama dalam manajemen keuangan seperti pembukuan dan arus kas. 12 orang atau (80%) memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan. 15 orang (100%) pendapatan yang mereka terima tidak meningkat .

Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa motivasi, Knowledge of Entrepreneurship, dan Independensi para pengusaha warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Bojongoang Kabupaten Bandung belum sepenuhnya dikatakan baik karena masih ditemukan adanya beberapa kendala atau permasalahan yang dihadapi yang dapat berdampak kepada Entrepreneur's Performance mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para pemilik warung kelontong terkait dengan hasil observasi tersebut, mereka memiliki motivasi dan merencanakan untuk membuka usaha hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa melakukan riset pasar untuk mengetahui peluang serta kebutuhan konsumen. Pada umumnya latar belakang yang mendorong mereka membuka warung kelontong dikarenakan beberapa alasan yaitu karena terdapat banyak mahasiswa yang tinggal di daerah Sukapura, Sukabirus dan PGA, mereka sudah lelah bekerja di pabrik dan lebih memilih membuka warung. melanjutkan usaha warung yang telah dirintis oleh saudaranya atau orangtuanya. Disini dapat dilihat bahwa motivasi para pedagang kelontong hanya direncanakan untuk bisa membangun warung kelontong demi memenuhi kebutuhan hidup tanpa melakukan riset pasar untuk mengetahui peluang serta kebutuhan konsumen.

Dalam pengetahuan berbisnis ketidak-tahuan akan pembukuan dan arus kas

memang menjadi masalah yang dihadapi oleh UMKM. Melalui pembukuan dan arus kas, UMKM bisa mencatat pengeluaran dan pemasukan sehingga mereka mengetahui tingkat pendapatan bisnis yang sedang dijalani. Dari wawancara yang dilakukan kepada semua responden, mereka mengetahui **profit yang didapatkan dari membuka warung kelontong** adalah saat mereka bisa membeli kembali barang-barang untuk persediaan di warung mereka serta memenuhi kebutuhan seperti, kebutuhan membeli bahan pokok dan biaya pendidikan anaknya.

Kesulitan bisnis yang dihadapi bagi UMKM salah satunya adalah modal. Pada umumnya mereka mengatakan memilih untuk menggunakan uang tabungan mereka untuk dijadikan modal usahanya dan hanya ada beberapa pengusaha yang meminjam dana KUR ke Bank Mandiri serta Bank BRI.

Sampai saat ini, dari semua responden pelaku usaha pedagang kelontong merasakan pendapatan yang diterimanya naik turun. Pendapatan akan menurun saat tidak ada kegiatan belajar di kampus Universitas Telkom. Hal ini menjadi masalah selanjutnya yang harus diatasi oleh warung kelontong. Hampir semua responden memilih untuk menutup warungnya saat tidak ada kegiatan belajar di kampus Universitas Telkom kecuali, bagi mereka yang memiliki rumah sekaligus membuka warung kelontong sehingga ini akan mempengaruhi tingkat pendapatan serta kinerja warung kelontong.

Apabila pendapatan yang naik turun tersebut terus terjadi tentu ini akan memberikan dampak yang tidak diinginkan bagi warung kelontong yaitu kemungkinan akan mengalami gulung tikar. Oleh sebab itu, para pemilik warung kelontong harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk memperbaiki kinerja serta kewiraasahaannya. Melalui pembekalan pengetahuan dalam hal manajemen usaha warung kelontong serta mampu secara mandiri dapat berpikir kreatif dan inisiatif dalam memunculkan sebuah inovasi baru dan berani mengambil risiko untuk membangun usahanya menjadi lebih baik.

Geer menyebutkan bahwa motivasi, pengetahuan dan pengalaman serta independensi mampu mengambil tindakan berisiko menjadi faktor yang bisa meningkatkan skala usaha menjadi besar. Menaikkan perusahaan naik satu tingkat lebih tinggi merupakan sebuah pencapaian dari kinerja perusahaan. (Kementerian Bappenas: 2016,11)

Salah satu penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis adalah penelitian Julita (2013) yang berjudul pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi terhadap the entrepreneur's performance pada UKM di Kota Medan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi dan pengetahuan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sedangkan independensi usaha tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan adanya situasi tersebut, permasalahan ini layak diteliti dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Motivasi UMKM arung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung
2. Knowledge of entrepreneurship UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung.
3. Independensi UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung
4. Pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi secara simultan terhadap entrepreneurship's performance UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung
5. Pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi secara parsial terhadap entrepreneurship's performance UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung.

## Kajian Pustaka

### Motivasi

Menurut Hasibuan (2013:143), Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai kepuasan.

Dalam *Entrepreneur Handbook*, dikemukakan beberapa alasan mengapa seseorang berwirausaha, yaitu (Suryana,2003) :

1. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan kekayaan, sebagai stabilitas keuangan.
2. Alasan sosial, yaitu untuk memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati.
3. Alasan pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami/istri, untuk membahagiakan orangtua.
4. Alasan pemenuhan diri, yaitu untuk menjadi mandiri, untuk menjadi sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menggunakan kemampuan pribadi.

### Knowledge of entrepreneurship

Dalam Lia Lusiana Ritonga dan Juanda Sianipar (2016:73) knowledge of entrepreneurship (pengetahuan kewirausahaan), adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemui dan diketahui oleh manusia melalui panca indra dan akal nya tentang suatu usaha untuk membangun suatu value dengan kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreatifitas serta berani mengambil resiko dalam peluang menuju sukses untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pangkal keberhasilan menuju sukses tersebut.

Dimensi knowledge of entrepreneurship menurut (Suryana, 2006: 4) adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.

Wirausaha tidak merupakan bakat yang sudah ada sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan dari pengetahuan tentang kewirausahaan. Dalam hal berwirausaha sangat diperlukan pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki sebelum mengambil keputusan untuk melakukannya.

2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Wirausahawan yang memiliki pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha lebih memahami tentang kewirausahaan. Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha termasuk pada pengetahuan akan peran dan tanggung jawab berwirausaha.

3. Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri.

Lebih memahami kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha sangat dibutuhkan. Dalam menjalani usaha kemampuan diri lebih diperhatikan apakah telah mampu untuk berwirausaha atau tidak. Seseorang yang memiliki kepribadian berwirausaha akan mampu menjalankan usahanya sendiri.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Berwirausaha harus memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, berguna dalam menjalankan usaha agar lebih memahami tentang usaha yang dijalankannya. Untuk menjadi wirausaha yang berhasil, persyaratan utama yang harus dimiliki adalah memiliki jiwa dan watak kewirausahaan. Jiwa dan watak kewirausahaan tersebut dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha (Suryana, 2006: 88).

## Independensi

Independensi (kemandirian) menurut Parker (2005:226) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri.

## Dimensi independensi

Terdapat lima dimensi independensi (kemandirian) dalam berwirausaha menurut Mustafa (1982:90) ciri-ciri kemandirian adalah sebagai berikut:

1. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain atau tergantung pada orang lain.
2. Mampu mengendalikan diri, yakni untuk meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam segala tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atau usaha dan mampu memilih jalan hidup yang baik dan benar.
3. Bertanggung Jawab, yakni kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan dirinya sendiri. Dan bertanggung jawab dalam melaksanakan segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin.
4. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
5. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri,

serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.

ukuran kinerja organisasi didasarkan pada dua dimensi yaitu:

1. Ukuran Kuantitatif

Ukuran kuantitatif berkaitan dengan jumlah yang harus diselesaikan atau dicapai. Indikatornya adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan jumlah, pertumbuhan laba.

2. Ukuran Kualitatif

Ukuran kualitatif berkaitan dengan mutu yang dihasilkan, baik berupa kedisiplinan tenaga kerja, kualitas dari pencapaian tujuan, perilaku individu, efektivitas dari kegiatan bisnis dan ketelitian kerja.

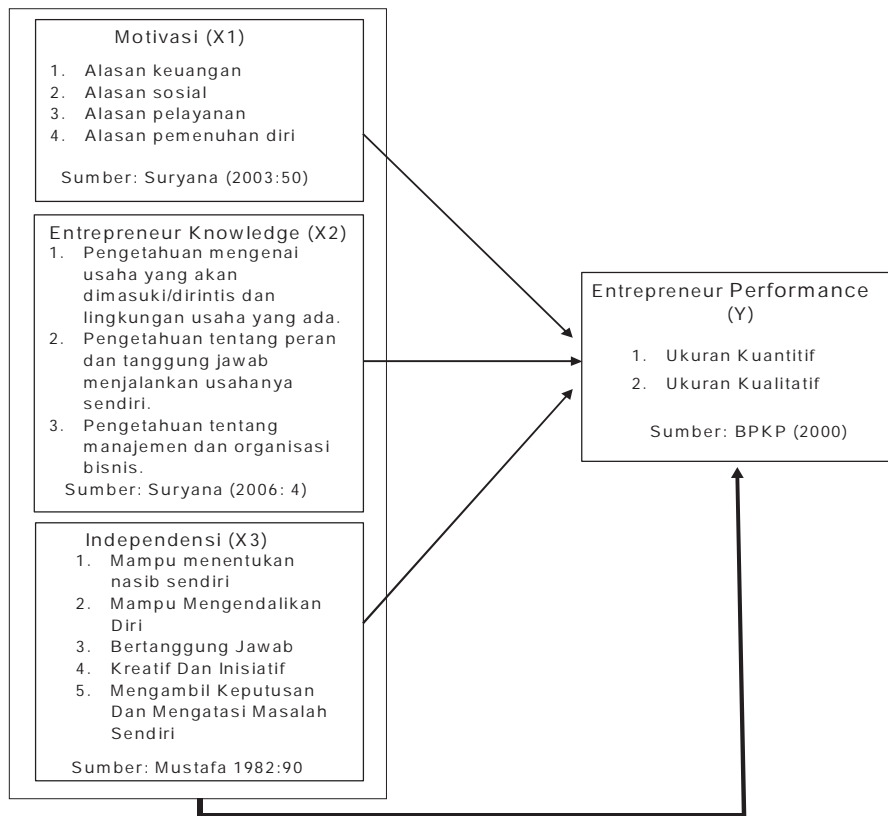
Entrepreneur's performance

Entrepreneur's performance atau kinerja wirausaha adalah prestasi kerja yang merupakan hasil dari implementasi rencana kerja yang dibuat oleh suatu institusi yang dilaksanakan oleh pimpinan dan karyawan (SDM) yang bekerja di institusi itu baik pemerintah maupun perusahaan (bisnis) untuk mencapai tujuan organisasi (Ma'ruf, 2014:3)

Dimensi Entrepreneur's performance

Menurut BPKP dalam skripsi manajemen

Kerangka Teoritis



Gambar 1  
Kerangka Teoritis



## Hipotesis

“Terdapat pengaruh dari motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi terhadap entrepreneur’s performance pada UMKM Warung Kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung”

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan kausal dengan menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Variabel Independen (X) terdiri dari Motivasi (X1), knowledge of entrepreneurship (X2), independensi (X3) dan Variabel Dependen (Y) yaitu entrepreneur’s performance. Skala instrumen yang digunakan skala likert. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang bergerak di bidang perdagangan warung kelontong di jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung yang berjumlah 41 pengusaha. Teknik sampling yang digunakan Probability sampling dengan menggunakan sampling jenuh (sesnsus) dimana semua populasi diambil menjadi sampel. Sumber data berasal dari data primer melalui kuesioner dan data skunder diperoleh dari internet, studi literatur dan referensi buku-buku yang dianggap relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik Analisis Deskriptif dan Regresi Linier Berganda.

## Analisis Data dan Pembahasan

### Hasil Analisis Deskriptif

#### a. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Motivasi (X1)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi pada UMKM warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari motivasi yang mendapat skor sebesar 73,1%. Artinya responden sudah mempunyai motivasi tertentu untuk membuka usaha warung kelontong di Jalan

Sukapura Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Dari 7 pernyataan variabel motivasi yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan membuka usaha demi masa depan anak-anak dan keluarga dengan skor 87,3% yang masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi terbesar responden untuk membuka usaha warung kelontong adalah demi masa depan anak-anak dan keluarga. Sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah pernyataan membuka usaha untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan skor 60,9% yang masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang mempunyai motivasi membuka usaha warung kelontong dengan alasan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Seperti hasil wawancara penulis dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa tidak terlalu memikirkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, knowledge of entrepreneurship pada warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari knowledge of entrepreneurship yang mendapat skor 73,6%. Artinya responden sudah mempunyai knowledge of entrepreneurship yang mumpuni untuk membuka usaha warung kelontong di Jalan Sukapura hingga Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Kab.Bandung.

Dari 4 pernyataan variabel knowledge of entrepreneurship yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan saya siap menanggung resiko sebagai seorang wirausaha dengan skor 84,8% yang masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa knowledge of entrepreneurship terbesar responden untuk membuka usaha warung kelontongan adalah bahwa mereka siap untuk menanggung segala resiko yang akan dihadapinya nanti. Sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah pernyataan saya menyadari

bahwa saya memiliki jiwa berwirausaha dengan skor 66,8% yang masuk kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang mengetahui bahwa dirinya memiliki jiwa seorang wirausaha. Sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa dia tidak yakin jika dia punya jiwa seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif independensi pada warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari independensi yang mendapat skor 68,8%. Artinya responden sudah dapat membuka usaha warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang Kabupaten Bandung dengan independensi yang mereka miliki tanpa bantuan orang lain.

Dari 4 pernyataan variabel independensi yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan saya siap mengambil resiko yang terjadi pada bisnis saya dengan nilai 83,9% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa independensi terbesar responden untuk membuka usaha warung kelontong adalah bahwa mereka siap untuk mengambil dan menangani sendiri yang akan terjadi pada bisnis mereka. Sedangkan pernyataan yang mendapat nilai terendah adalah pernyataan saya menciptakan ide baru dengan kemampuan saya sendiri dengan skor 53,6% yang masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian responden yang menciptakan ide baru dengan kemampuan mereka sendiri karena mungkin mereka tidak dapat menciptakan ide dengan kemampuan yang mereka miliki. Selaras dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu responden yang menyatakan bahwa dia tidak menciptakan ide baru apapun.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif entrepreneur's performance pada warung kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Bojongsoang

Kabupaten Bandung secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keseluruhan dari entrepreneur's performance yang mendapat skor 60,9%. Artinya kinerja dalam berwirausaha warung kelontong cukup baik untuk memenuhi kehidupan keluarga. Hal ini sejalan dengan motivasi mereka dalam berusaha bahwa motivasi terbesar responden membuka usaha warung kelontong adalah demi masa depan anak-anak dan keluarga.

Dari 4 pernyataan variabel entrepreneur's performance yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan saya dapat membuat bisnis saya terus berkembang dengan nilai 78% yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki keinginan dan menganggap mampu untuk membuat bisnisnya terus berkembang dengan motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi yang dimilikinya. Sedangkan pernyataan yang mendapatkan nilai terendah adalah pernyataan omzet saya meningkat setiap bulannya dengan skor 54,1% yang masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa omzet penjualan warung kelontong yang dimiliki tidak selalu meningkat setiap bulannya. Hal ini tergantung terutama kepada masa perkuliahan mahasiswa dari Telkom University. Pada saat perkuliahan berlangsung dan adanya penerimaan mahasiswa baru omzet penjualan kemungkinan akan meningkat dan sebaliknya pada saat libur perkuliahan omzet penjualan akan menurun. Jadi naik turunnya omzet penjualan sangat tergantung kepada masa perkuliahan mahasiswa Telkom University

Motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara bersama – sama atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap entrepreneur's performance pada warung kelontong di Jalan Sukapura hingga Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Kab. Bandung. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F, yang menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (4,536 > 2,85) dan tingkat signifikansinya  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya motivasi, know-

ledge of entrepreneurship dan independensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap entrepreneur's performance pada UMKM Warung Kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus dan Jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung. Besarnya pengaruh Motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara bersama – sama atau simultan dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien determinasi (KD) sebesar yaitu 26,9%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (motivasi, knowledge of entrepreneurship dan independensi) terhadap variabel dependen yaitu entrepreneur's knowledge adalah sebesar 26,9% sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor pemasaran, akses pemodal, rencana bisnis dan persaingan usaha.

Berdasarkan hasil uji T Motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara parsial menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai  $t$  hitung  $(0,366) < t$  tabel  $(2,024)$  dan tingkat signifikansi  $0,716 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari motivasi terhadap entrepreneur's performance. Artinya entrepreneur's performance pada Warung kelontongan di Jalan Sukapura hingga Sukabirus dan Jalan PGA Dayeuhkolot Kab.Bandung tidak dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi berwirausaha.

Knowledge of entrepreneurship memiliki nilai  $t$  hitung  $(-1,589) < t$  tabel  $(2,024)$  dan tingkat signifikansi  $0,716 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari knowledge of entrepreneurship terhadap entrepreneur's performance. Artinya pengetahuan berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap knowledge of entrepreneurship. Independensi memiliki nilai  $t$  hitung  $(2,868) > t$  tabel  $(2,024)$  dan tingkat signifikansi  $0,007 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari independensi terhadap entrepreneur's performance.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi terhadap entrepreneur's performance UMKM Warung Kelontong Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus, dan Jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung, dapat diambil beberapa kesimpulan yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, motivasi di mata responden secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Dari keseluruhan item pernyataan motivasi yang mendapat tanggapan responden paling rendah dan masuk kategori cukup baik, yaitu pada pernyataan membuka usaha untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Knowledge of Entrepreneurship UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, knowledge of entrepreneurship di mata responden secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Dari keseluruhan item pernyataan knowledge of entrepreneurship yang mendapat tanggapan responden paling rendah dan masuk kategori cukup baik, yaitu pada pernyataan saya menyadari bahwa saya memiliki jiwa berwirausaha.

3. Independensi UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, independensi di mata responden secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Dari keseluruhan item pernyataan independensi yang mendapat tanggapan responden paling rendah dan masuk ka-

tegori cukup baik, yaitu pada pernyataan saya menciptakan ide baru dengan kemampuan saya sendiri..

4. Pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara simultan terhadap entrepreneur's performance UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F), variabel motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap entrepreneur's performance pada UMKM warung kelontong di sepanjang Jalan Sukapura, Sukabirus, dan PGA Dayeuhkolot Kab. Bandung. Besarnya pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara simultan terhadap entrepreneur's performance adalah 26,9% sedangkan sisanya 73,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor pemasaran, akses pemodal, rencana bisnis dan persaingan usaha yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Pengaruh motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi secara parsial terhadap entrepreneur's performance UMKM Warung Kelontong jalan Sukapura, jalan Sukabirus dan jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung

Berdasarkan hasil uji T, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari motivasi dan Knowledge of entrepreneurship terhadap entrepreneur's performance. Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap entrepreneur's performance. Variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap entrepreneur's performance adalah independensi, di posisi kedua, yaitu motivasi, dan posisi terakhir adalah knowledge of entrepreneurship.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti dapat memberikan

beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak UMKM Warung kelontong yang ada di Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus, dan Jalan PGA Bojongsoang Kabupaten Bandung.

UMKM Warung Kelontong agar lebih meningkatkan motivasi dalam berwirausaha sehingga bisa meningkatkan kinerja yang lebih baik dan menjadi pengusaha kelontong yang maju dan berkembang di masa yang akan datang. Dengan makin berkembangnya usaha tersebut diharapkan dapat menyediakan lapangan kerja bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan khususnya di sekitar Jalan Sukapura, Jalan Sukabirus, dan Jalan PGA Bojongsoang.

UMKM Warung Kelontong agar lebih meningkatkan knowledge of entrepreneurship yang sudah dimiliki saat ini sehingga kedepannya memiliki pengetahuan berwirausaha yang lebih baik dan dibutuhkan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Caranya yaitu dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh mahasiswa atau kampus sekitar, maupun oleh pemerintah dalam memberdayakan UMKM, seperti cara pengelolaan keuangan dalam usaha, cara mengembangkan usaha, cara untuk menjadi seorang entrepreneur yang handal, cara penggunaan teknologi dalam berwirausaha dan lain sebagainya. Hal ini mengingat berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kurang memiliki knowledge of entrepreneurship.

Perusahaan agar mempertahankan independensi dalam berwirausaha yang berdasarkan hasil penelitian sudah dinyatakan baik. Namun demikian untuk dapat meningkatkan usaha ke arah yang lebih maju dan berkembang disarankan agar perusahaan tetap melakukan sinergi dengan pihak-pihak terkait misalnya untuk masalah pemodal perusahaan bisa menggunakan bantuan atau fasilitas yang disediakan oleh Dinas Koperasi melalui KUR dengan bunga yang ringan, dan fasilitas atau bantuan lainnya yang disediakan pemerintah. Untuk pernyataan yang mendapat tanggapan responden paling rendah dan masuk kategori cukup baik,

yaitu pernyataan tentang saya menciptakan ide baru dengan kemampuan saya sendiri, disarankan agar perusahaan mengikuti perkembangan usaha yang sedang berkembang saat ini baik melalui teknologi informasi maupun sarana lainnya sehingga akan mendorong ide-ide baru yang lebih baik dalam meningkatkan usahanya..

UMKM Warung kelontong agar memperhatikan dan terus meningkatkan motivasi, knowledge of entrepreneurship, dan independensi karena berdasarkan hasil penelitian ketiga variable tersebut jika dilakukan secara simultan atau bersama-sama dapat berpengaruh terhadap entrepreneur's performance. Disamping itu UMKM Warung Kelontong juga agar memperhatikan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh cukup besar terhadap entrepreneur's performance seperti faktor pemasaran, akses pemodal, rencana bisnis, persaingan usaha dan penerapan teknologi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perusahaan agar tetap menjaga dan mempertahankan independensi dalam berwirausaha yang berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh paling besar terhadap entrepreneur's performance. Disamping itu UMKM juga agar memperhatikan dan meningkatkan variabel motivasi dalam berwirausaha dan Knowledge of entrepreneurship yang secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap entrepreneur's performance sehingga kedepannya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap entrepreneur's performance.

## DAFTAR PUSTAKA

- H Hasibuan, M. S. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasmin, Puti Aini. 2018. Jadi Penggerak Ekonomi Begini kondisi UMKM RI. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4119386/jadi-penggerak-ekonomi-begini-kondisi-umkm-ri>; diakses tanggal 17 September 2018
- Kementerian PPN/Bappenas (2016): Penguatan UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkualitas: Warta KUMKM, Volume 5, No. 1-2016
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia; Kontribusi UMKM Naik; <http://www.kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik>; diakses tanggal 17 September 2018)
- Mustafa. 1982. Penyesuaian Diri, Pengertian Dan Peranan Dalam Kesehatan Mental. Jakarta: Bulan bintang.
- Parker, D. K. (2005). Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Sa-lemba Empat.
- Walfajri, Maizal (2017): Ini 6 Masalah Utama UKM Sulit Tumbuh; <https://peluangusaha.kontan.co.id/news/ini-6-masalah-utama-ukm-sulit-tumbuh>; diakses tanggal 17 September 2018
- [www.depkop.go.id](http://www.depkop.go.id) Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia